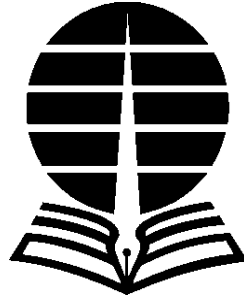


**PENELITIAN MADYA
BIDANG PENELITIAN KEILMUAN
LPPM UNIVERSITAS TERBUKA**



**PENGARUH MODEL BIMBINGAN PKP TERPADU TERHADAP
KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU SD LULUSAN S1 PGSD-UT
DI KOTA TEGAL**

Oleh :

Drs. Bambang Winanto Raharjo, M.Pd.
Tri Susila Hidayati, S.Pd., M.AP

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Universitas Terbuka

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) SEMARANG
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN MADYA BIDANG ILMU

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Model Bimbingan PKP Terpadu Terhadap Kemampuan Profesionalisme Guru SD Lulusan PGSD-UT di Kota Tegal
 - b. Bidang Penelitian : Keilmuan
 - c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Madya
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Drs. Bambang Winanto Raharjo, M.Pd.
 - b. NIP : 195609291982031007
 - c. Pangkat/Gol. : Penata/III/c
 - d. Jabatan Akademik : Lektor
Fakultas/Unit Kerja : FKIP/UPBJJ UT Semarang
 - e. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
3. Anggota Peneliti
 - a. Jumlah : 1 orang
 - b. Nama Anggota dan : 1.Tri Susila Hidayati,S.Pd., M.AP
 - c. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kota Tegal / Dosen PKTJ Tegal
4. a. Periode Penelitian : 2012
 - b. lama Penelitian : 6-9 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 20 000.000,- (dua puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Keilmuan – LPPM UT
7. Pemanfaatan Penelitian : Pengembangan Ilmu

Mengetahui
Kepala UPBJJ UT Semarang



Purwaningdyah Murti Wahyuni, S.H., M.Hum
NIP. 196003041986032001

Menyetujui
Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 19660508 199203 1 003

Semarang, Desember 2012
Ketua Peneliti



Drs. Bambang Winanto Raharjo, M.Pd
NIP. 195609291986031007

Menyetujui
Kepala Pusat Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed.M.si
NIP. 19570422 198503 2 001

Abstract

Teachers have a very important role to the success of the learning process of their students. For it is the ability of teachers to manage the learning must always be improved. Teacher professionalism can not be done instantly, but through a gradual process, which should be no change of teachers who have at least a minimum standard of competency as a teacher who control many competence or even all of the competencies. Nowadays professional competence of teachers in general is low. Indications of low competence teacher professionalism can be seen from the difficult changing the teacher in the learning activities. There is a gap between the expectations of the realization of the performance of elementary school teachers are more professional with the fact that there is a primary school teacher professionalism today, has prompted the authors to conduct research on the influence of the PFM model of integrated guidance on the professionalism of teachers in primary PGSD-UT graduate program in the city of Tegal. Problem formulation "How does the model of integrated PFM guidance on the professionalism of teachers in elementary graduates S1 PGSD Tegal? '.

Penelitian purpose. In particular, this study aims to: 1) get a specific picture of the quality of a teacher's professional skills PGSD-UT graduate school in Tegal, 2) find a picture of the quality of the professionalism of the teachers in the city of Tegal after PKP in an integrated guidance, and 3) find strengths and weaknesses of the types of service learning students through an integrated model of counseling conducted PKP Open University.

There are two hypotheses in this research, namely: H_0 there is no positive influence between PKP integrated learning model guidance to the professionalism of teachers in primary PGSD S1-UT graduate. H_1 is that there is a positive effect between these bimbinganPenelitian learning model approach explanative knowledge as to discover how the professionalism of teachers in primary and how and why an integrated learning model guidance PKP can influence it. The method used quantitative correlation of the ability of the integrated PFM elementary teacher professionalism PGSD S1-UT graduate. The population of the research is a primary school teacher in the town of Tegal consisting of elementary teachers PGSD S1-UT graduates and graduates of other universities. The sampling technique is simple random sampling in which decision-member sample of the population randomly without regard to the existing strata in the population (Sugiyono, 2010: 120). The research instrument consisted of a) Questionnaire b) Teacher Capabilities Assessment Tool (APKG) c) Guidance Interview Results There were two statistical hypotheses were tested in this study, namely: $H_0: \beta = 0$, meaning that there is no effect between PKP integrated with professional skills S1 graduate elementary teachers PGSD UT. $H_0: \beta \neq 0$, meaning that there is an influence between PKP integrated professional skills of primary school teachers graduated from UT PGSD S1. Output F test can be seen in table 4.10. Output test F from X to Y obtained F count 78,078 with a significance level of 0000. The probability of 0.000 is much smaller than 0.05, then the regression model can be used to predict the professional competence of primary school teachers graduated from S1 PGSD UT, it means a significance value < 0.05 means H_0 refused and H_1 accepted. Conclusions: The quality of a teacher's professional skills PGSD SD UT graduates is high, teachers' professional capabilities include: pedagogical, personal, social, and professional. Bimbingan integrated PFM turns influential in shaping the professional competence of the teachers graduated from UT in Tegal PGSD the S1 graduate professional school teachers PGSD UT.

Keywords: Model guidance integrated PFM: teacher professional

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Mahakuasa atas segala rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL BIMBINGAN PKP TERPADU TERHADAP KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU SD LULUSAN S1 PGSD-UT DI KOTA TEGAL”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini banyak kendala dan hambatan di tengah-tengah kesibukan pekerjaan yang cukup menyita waktu, tenaga, dan pikiran. Tak dapat penulis pungkiri keberhasilan penelitian ini juga berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Purwaningdyah Murti W, SH, M.Hum Kepala UPBJJ-UT Semarang
2. Bapak/Ibu Dosen Universitas Terbuka pada Unit Program Belajar Jarak Jauh Semarang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal yang telah memberikan ijin serta membantu dalam kegiatan penelitian
4. Para Kepala UPTD Pendidikan di 4 Kecamatan Kota Tegal
5. Para Pengawas TK/SD di 4 Kecamatan Kota Tegal
6. Keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan akan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi profesional guru di sekolah pada umumnya dan peningkatan pembelajaran pada khususnya.

Semarang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pemantapan Kemampuan Profesional.....	10
2. Pembelajaran	11
3. Model Pembelajaran	12
4. Metode Pembelajaran.....	15
5. Bimbingan	13
6. Penelitian Tindakan Kelas.....	14
7. Profesionalisme Guru	16
8. Profesionalisme Guru SD.....	18
9. S1 PGSD UT.....	20
10. Penelitian Terdahulu	21

B. Kerangka Teoretis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Desain penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	32
1. Macam Instrumen Penelitian.....	32
a. Kuesioner	32
b. Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG1)	32
c. Pedoman Wawancara	33
d. Dokumen	33
2. Validitas Instrumen Kuesioner	33
3. Reliabilitas Instrumen	34
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
a. Pengumpulan Data Kuesioner	35
b. Pengumpulan Data Observasi	36
c. Pengumpulan Data APKG	37
d. Studi Dokumen dan Kepustakaan	37
e. Wawancara	37
2. Metode Analisis Data	38
a. Deskripsi Data dan Pengkriteriaan Data Kuesioner	38
b. Uji Persyaratan Analisis	39
1) Uji Normalitas	39
2) Uji Homoginitas	40
c. Uji Hipotesis	40
1) Uji Koefisien Keseluruhan (Uji F) atau Uji ANOVA	41

2) Uji Koefisien Determinasi (R Square)	41
d. Uji Korelasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Kemampuan Profesionalisme Guru SD Kota Tegal Lulusan S1 PGSD UT	44
a. Validitas dan Reliabilitas Data Kemampuan Profesiaonal Lulusan S1 PGSD UT.....	45
b. Deskripsi Mean Kemampuan Profesional Guru	46
2. Deskripsi Data PKP Terpadu	47
a. Validitas dan Reabilitas	
b. Deskripsi Data Bimbingan PKP	47
3. Deskripsi Kemampuan Profesional Guru SD Kota Tegal Bukan Lulusan SI PGSD UT	49
4. Deskripsi Hasil dengan APKG	49
a. Hasil Observasi dengan APKG pada Guru SD Lulusan PGSD UT	50
1) APKG 1	50
2) APKG 2	51
b. Hasil Observasidengan APKG pada Guru SD bukan Lulusan PGSD UT	52
1) APKG 1	52
2) APKG 2	52
c. Perbandingan Penilaian APKG	53
B. Uji Normalitas	53
C. Uji Hipotesis	54
1. Uji Regresi	55
2. Uji Anova	55
3. Uji Koefisien Determinasi	56
4. Uji Korelasi	57

D. Pembahasan	59
1. Pembahasan Hasil survei Prapenelitian	59
2. Mahasiswa Peserta PKP di Awal Kuliah	60
3. Pembahasan Kemampuan Profesional Guru SD Kota Tegal Lulusan S1 PGSD UT	61
a. Kompetensi Pedagogik	63
b. Kompetensi Kepribadian	64
c. Kompetensi Sosial	65
d. Kompetensi Profesional	65
4. Pembahasan Kemampuan Profesional Guru SD Kota Tegal Lulusan S1 Bukan UT	66
5. Pembahasan Bimbingan PKP Terpadu	66
6. Pembahasan Uji Hipotesis	68
BAB V SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.

Lampiran 2.

Lampiran 3.

Lampiran 4.

Lampiran 5.

DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran para siswanya. Untuk itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran harus senantiasa ditingkatkan. Profesionalisme guru tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus melalui proses bertahap, yakni harus ada perubahan dari guru yang mempunyai standar kompetensi paling minimal menjadi guru yang menguasai banyak kompetensi atau bahkan semua kompetensi.

Pemerintah telah berupaya mengangkat harkat dan martabat guru dengan mengeluarkan kebijakan program sertifikasi. Dalam program tersebut, seorang guru dapat mencapai derajat profesional ketika ia dinyatakan lulus sertifikasi. Surat Kabar Duta Masyarakat yang terbit tanggal 23 November 2011 menyebutkan pada tahun 2011 sedikitnya ada 1.102.021 guru yang telah disertifikasi. Dalam sertifikat pendidik dituliskan “Lulus Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL“. Kata profesional bahkan dicetak besar dalam huruf kapital tentunya mempunyai maksud untuk senantiasa mengingatkan guru, bahwa guru yang sudah mendapat sertifikasi adalah guru yang profesional. Akan tetapi pada kenyataannya apakah guru sejumlah itu sudah benar-benar profesional?

Di dalam kelas, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar serta dapat menyajikannya dengan baik dan tepat, tetapi juga harus mampu menilai kinerjanya sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk disebut profesional guru harus terampil mengelola kelas, memperbaiki, dan meningkatkan proses pembelajaran.

Kata profesional memang melekat pada guru. Menjadi guru profesional adalah suatu dambaan sekaligus keharusan. Guru profesional harus mampu menjadikan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih berkualitas yang pada gilirannya dapat meningkatkan derajat sekolah menuju pendidikan bermutu yang diidam-idamkan. Kompetensi profesional guru yang dimaksud meliputi kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, dan karya pengembangan profesi.

Menjadi guru profesional harus dirintis oleh dirinya sendiri dengan cara menjadikan diri peka terhadap situasi kebutuhan masyarakat yang menuntut proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Profesionalisme guru mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan karena tanpa profesionalisme maka proses pembelajaran dan pendidikan tidak akan ada perubahan menuju ke arah yang lebih baik atau hanya akan jalan di tempat. Ini artinya tidak akan ada inovasi dan tidak ada kreativitas guru.

Guru profesional harus terampil mengelola, memperbaiki, atau meningkatkan proses pembelajaran. Walaupun guru sudah banyak yang tersertifikasi dan dinyatakan sebagai guru profesional tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum profesional dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tak dapat dipungkiri bahwa di lapangan masih banyak ditemukan guru yang selalu menyalahkan siswanya ketika mendapatkan hasil ulangan yang tidak atau kurang memuaskan. Mereka lebih memilih mengeluh atau menceritakan hasil ulangan yang tidak memuaskan tersebut dengan mengklaim bahwa siswanya yang bodoh. Mereka belum mau merefleksi diri untuk menemukan apa yang kurang dan mana yang harus diperbaiki.

Saat ini boleh dikatakan bahwa kompetensi profesionalisme guru pada umumnya masih rendah. Indikasi rendahnya kompetensi profesionalisme guru dapat dilihat dari sulit berubahnya

guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru SD secara umum masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan cenderung membosankan. Dari hasil survey terhadap 10 siswa SMA, 10 siswa SMP, dan 10 siswa SD hampir semua siswa mengatakan bahwa para guru mereka umumnya lebih senang menggunakan metode ceramah, sangat jarang menggunakan alat media/peraga apalagi praktikum. Survei lain yang dilakukan terhadap 10 orang guru SD menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan mengadakan alat peraga atau media pembelajaran, karena sekolah tidak menyediakan prasarana dan sarana yang cukup memadai.

Guru-guru SD pada umumnya sulit untuk berubah karena mereka hampir tidak pernah melakukan penelitian atau melakukan refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah mereka laksanakan di kelasnya yang berakibat para guru tidak pernah merasa bahwa ada yang kurang dalam proses pembelajaran yang telah mereka lakukan. Tentu saja hal ini akan berbeda jika guru mau melakukan penelitian atau mau merefleksikan terhadap hasil kinerja dirinya di dalam kelas maka sudah pasti guru akan berusaha untuk bersungguh-sungguh mengajar dengan lebih profesional, serta akan berusaha mengubah pembelajarannya menjadi lebih baik.

Berbagai alasan sering dikemukakan oleh para guru tentang ketidakmampuan atau ketidakmauan mereka untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Padahal sebagai guru yang sudah berpengalaman mengajar sudah pasti mereka sering menjumpai kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pasti pula ada penyelesaian masalah tersebut dengan berbagai pendekatan demi tercapainya tujuan pembelajaran tetapi langkah-langkah tersebut tidak pernah diagendakan dalam pelaporan tindakan. Dalam proses pembelajaran sebenarnya memungkinkan guru menemukan permasalahan di kelas masing-masing berlandaskan pada kaidah PTK. Dengan melakukan pembelajaran yang berbasis PTK guru akan senantiasa penuh kesiapan dan kesungguhan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil survei terhadap 30 orang guru SD lulusan berbagai perguruan tinggi, Pada umumnya mereka mengenal kata PTK tetapi tidak semua guru menyatakan memahami apa PTK itu. Ada banyak hal yang menjadikan kendala mereka untuk bisa melakukan PTK antara lain kurangnya pemahaman tentang PTK, tidak tahu bagaimana melaksanakan PTK, tidak tahu apa yang akan diteliti, tidak tahu cara menulis laporan, kurangnya dukungan dari berbagai pihak termasuk dari teman guru dan kepala sekolah, padatnya jadwal kegiatan sekolah di era pasca otonomi daerah. Jika dirunut dari banyaknya alasan tersebut, sebenarnya akar masalahnya terletak pada kemauan guru yang sangat rendah dan sulit untuk berubah.

Secara lebih vulgar dapat dikatakan bahwa kemampuan refleksi guru umumnya masih sangat rendah. Kemampuan refleksi ini sebenarnya perlu dilatih secara terus menerus. Melalui penerapan prinsip-prinsip PTK yang berangkat dari refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selanjutnya diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Dengan kata lain PTK adalah cikal bakal kinerja profesionalisme guru. Andayani (2009:i) menyatakan, bahwa dengan melakukan PTK maka guru akan menemukan, menganalisis, merumuskan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, menemukan dan merancang pemecahan masalah melalui rencana perbaikan pembelajaran, melaksanakan perbaikan pembelajaran, menemukan kekuatan dan kelemahan kinerja sendiri, serta mempertanggungjawabkannya secara ilmiah.

Hasil pengamatan penulis terhadap 15 orang guru SD yang menjadi mahasiswa PGSD semester 10 di Bojong Kabupaten Pekalongan kelas B menemukan bahwa kemampuan profesional guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran (RP) dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) masih sangat rendah. Sistematika RP dan RPP tidak konsisten, tidak urut seperti yang pernah mereka pelajari pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mereka

umumnya belum bisa membedakan RP, RPP 1 dan RPP 2, belum bisa membedakan antara model pembelajaran dengan metode pembelajaran.

Melalui Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) mahasiswa yang juga guru-guru SD dilatih merefleksi diri, menemukan masalah, dan mencari serta menerapkan solusi pemecahan masalah terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas mereka sendiri. Dengan cara ini diharapkan para guru menyadari akan kelemahannya sekaligus berhenti dari kebiasaan mereka yang selalu menyalahkan siswanya jika mengalami kegagalan dalam mengajar. Sementara itu waktu luang yang ada akan dimanfaatkan dengan kebiasaan berdiskusi tentang hasil refleksi untuk evaluasi diri.

Program S1 PGSD-UT sebenarnya sudah memiliki program yang sangat bagus dalam menyiapkan lulusannya untuk siap menjadi guru yang profesional melalui mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Mata kuliah PKP hanya dimiliki oleh UT. Andayani, dkk (2009:5) menyatakan bahwa PKP merupakan program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD dalam mengelola pembelajaran. Melalui PKP seorang guru dilatih merefleksi diri, menemukan masalah, dan mencari serta menerapkan solusi pemecahan masalahnya.

Model pembelajaran PKP yang dilakukan UT sangat berbeda dengan model pembelajaran di perguruan tinggi regular yang lain. Jadwal bimbingan PKP yang dibersamakan dengan TAP sangat membantu mahasiswa. Tutor TAP melatih dan membimbing mahasiswa PGSD untuk membedah berbagai kasus pembelajaran, untuk melihat dan menemukan kekurangan dan kelebihan yang dilakukan oleh gurunya atau siswa-siswanya. Serta berlatih untuk merumuskan solusi perbaikannya.

Model pembimbingan PKP yang dikembangkan adalah model bimbingan terpadu. Dikatakan terpadu karena pembimbingan dilaksanakan dengan cara melibatkan berbagai komponen secara integral. Pembimbingan tidak hanya dilakukan oleh seorang pembimbing utama (supervisor I) tetapi juga melibatkan orang lain sebagai supervisor 2 maupun penguji 1 dan penguji 2. Mereka berasal dari unsur guru senior, pengawas, kepala sekolah, teman sejawat serta pihak pengelola program baik dari pusat maupun di daerah (Tim FKIP,2007:2), baik dalam proses bimbingan maupun pada saat dilaksanakan ujian praktik. Dalam proses bimbingan supervisor 1 berperan sebagai seorang motivator, inspirator dan fasilitator sedangkan supervisor 2 dan teman sejawat berperan sebagai mitra kerja yang berfungsi sebagai observer dalam pelaksanaan praktik perbaikan pembelajaran sekaligus pemberi masukan sumbang saran, tugas lainnya adalah memberikan penilaian dalam proses perbaikan pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi tidak takut untuk selalu bertanya jika menemukan kesulitan.

Keterpaduan model pembimbingan ini juga dapat dilihat dari persyaratan untuk menempuh PKP. Untuk bisa menempuh mata kuliah PKP mahasiswa harus terlebih dahulu menempuh dan lulus mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) karena program PKP adalah pengembangan dari mata kuliah PKM dengan kerangka pikir PTK. (Tim FKIP, 2009:1.1-1.5). Jika melihat model yang dikembangkan dari PTK, PKM, TAP dan PKP, maka sebenarnya UT sudah mempersiapkan pola bimbingan secara terpadu dengan cara memberikan banyak bekal bagi mahasiswanya untuk kelak menjadi guru yang benar-benar profesional.

Ada kesenjangan antara harapan terwujudnya kinerja guru SD yang lebih profesional dengan kenyataan profesionalisme guru SD yang ada sekarang ini, telah mendorong penulis untuk

melakukan penelitian tentang pengaruh model bimbingan terpadu PKP terhadap kemampuan profesionalisme guru SD lulusan program PGSD-UT di Kota Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan::

“Bagaimana pengaruh model bimbingan PKP secara terpadu terhadap kemampuan profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD di Kota Tegal?”.

Kemampuan profesionalisme guru SD yang akan diteliti menyangkut kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru SD yang mengacu kepada Permendiknas No 16/2007 dan rambu-rambu penyelenggaraan pendidikan profesional guru SD yang dikeluarkan Dirjen Dikti 2006.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Tegal dengan alasan tempat penelitian tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti. Baik peneliti 1 maupun peneliti 2 cukup mengenal dan melihat kemampuan profesionalisme mereka dalam kesehariannya. Harapan peneliti adalah karena responden banyak yang sudah dikenal sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kualitas kemampuan profesionalisme guru SD di Kota Tegal.

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. mendapatkan gambaran khusus tentang kualitas kemampuan profesional guru SD lulusan PGSD -UT di Kota Tegal,
2. mengetahui gambaran kualitas kemampuan profesionalisme guru-guru SD di Kota Tegal setelah mendapatkan bimbingan PKP secara terpadu, dan

3. menemukan kelebihan dan kelemahan bentuk layanan belajar mahasiswa melalui model bimbingan terpadu PKP yang dilaksanakan Universitas Terbuka.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan berdampak pada pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta siswa mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan sehingga hasil belajar lebih meningkat.

2. Bagi guru SD

Setelah mengetahui kualitas kemampuan profesional, hasil penelitian dapat dijadikan bahan introspeksi diri untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih unggul.

3. Bagi UT

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi institusi Universitas Terbuka untuk :

- a. mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar mata kuliah PKP yang berbentuk buku panduan PDGK 4501, dan
- b. menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan melatih kemampuan tutor pembimbing (supervisor 1) dalam layanan bantuan belajar program bimbingan PKP secara terpadu.

BAB II.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)

PKP adalah program aktivitas pembelajaran yang wajib diambil oleh mahasiswa S1 PGSD. Andayani, dkk (2009:4) menyebutkan bahwa PKP merupakan program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan professional guru SD dalam mengelola pembelajaran. Program PKP adalah pengembangan dari mata kuliah pemantapan Kemampuan mengajar (PKM) dengan kerangka pikir PTK.

Materi yang terkandung dalam PKP mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perbaikan pembelajaran, yang semuanya merupakan suatu kesatuan sistem pembelajaran. Materi yang sangat penting yang harus dikuasai dan dipelajari oleh mahasiswa PGSD-UT adalah konsep PTK dan prosedur penerapannya sebagai kerangka kerja PKP, serta kaidah penulisan karya ilmiah yang akan digunakan sebagai kerangka pembuatan laporan PKP.

Ciri khas PKP menurut Tim PKP (2009:1) adalah: 1) berbagai pengetahuan, ketrampilan terutama sikap dan nilai yang diperoleh dalam berbagai mata kuliah harus dapat diterapkan di PKP, 2) diambil oleh mahasiswa setelah menempuh beberapa mata kuliah pembelajaran di SD, dan lulus Pemantapan Kemampuan Mengajar minimum B, 3) menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang mendidik serta kemampuan yang mengembangkan keprofesionalan dan kepribadian, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan penelitian praktis, 4) kegiatan PKP lebih menuntut mahasiswa berlatih menerapkan

berbagai konsep pembelajaran dan kaidah-kaidah PTK dalam mengatasi dan memperbaiki masalah pembelajaran di dalam kelas.

Andayani, dkk (2009:5) menyebutkan, tujuan PKP adalah : 1) menemukan kelemahan/permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi, 2) menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan PTK. 3) mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara lisan/tulisan.

Manfaat lain yang didapatkan adalah mahasiswa akan lebih menguasai konsep dan kaidah PTK serta dapat menjadikannya sebagai kerangka berpikir untuk memperbaiki pembelajarannya di kelas. Selain itu, menjadikan mahasiswa lebih mantap dan percaya diri dalam mengelola pembelajaran dengan melakukan latihan terbimbing untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yang dilakukan secara berulang kali.

Lebih lanjut Andayani, dkk (2009) menyatakan ;

Dampak pengiring yang akan didapatkan melalui proses refleksi yang dilakukan dengan merenung dan berdiskusi dengan teman sejawat, adalah kepekaan terhadap lingkungan pembelajaran yang dihadapi sehari-hari. Selain itu, dengan membuat laporan yang bersifat ilmiah, keterampilan membaca dan menulis akan makin terasah.

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Santyasa (2007) adalah proses belajar. Belajar menurut pandangan konstruktivisme, adalah kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya. Siswa sendiri yang bertanggungjawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya. Siswa sendiri yang melakukan penalaran melalui seleksi dan organisasi pengalaman serta mengintegrasikannya dengan apa yang telah diketahui. Belajar bermakna terjadi melalui refleksi, resolusi konflik kognitif, dialog, penelitian, pengujian hipotesis, pengambilan keputusan, yang semuanya ditujukan untuk memperbarui tingkat pemikiran individu sehingga menjadi sempurna.

Selanjutnya Santyasa (2007) menjelaskan bahwa dalam paradigma konstruktivistik, pembelajaran lebih mengutamakan penyelesaian masalah, pengembangan konsep, konstruksi solusi dan algoritma ketimbang menghafal prosedur dan menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban yang benar. Pembelajaran lebih dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi, pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis, dan model-model yang dibangkitkan oleh siswanya sendiri.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir, yang merupakan sebuah tatanan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang baik. Model pembelajaran menurut Soekanto dalam Trianto (2007:5) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Joyce dalam Trianto (2007:5) menjelaskan tentang pengertian model pembelajaran sebagai berikut :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, kurikulum dll.

Sukanto, dkk dalam Trianto (2007; 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah :

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

4. Metode Pembelajaran

Guru harus menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Tiap-tiap kelas bisa memungkinkan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan

kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Mulyasa (2006:107) menyebutkan, metode yang efektif dan bervariasi akan memberikan pengalaman yang bervariasi dalam pembelajaran. Karena pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

5. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan bahwa murid itu sebagai individu dan makhluk sosial, serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar murid dapat membuat tahapan seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya sendiri, menganalisis dan menemukan masalah-masalah temuannya itu untuk memajukan kebahagiaan hidup.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya.

Sutjiono (1991) menyebutkan bahwa langkah-langkah bimbingan belajar adalah: 1) Mengenal siswa yang mendapat kesulitan belajar dengan menggunakan norma atau ukuran kriteria tertentu, 2) Mencari sebab-sebab siswa mendapat kesulitan, 3) Mencari usaha untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan itu. Dan 4) Mengadakan pencegahan supaya kesulitan yang dialami seseorang tidak menular kepada yang lain .

Carapedia dalam blognya menyatakan :

Bimbingan merupakan salah satu bentuk helping atau bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan. Sebuah bimbingan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan karena hasil dari bimbingan itu sendiri tidak bisa dilihat dalam satu atau dua kali proses bimbingan. Dalam melakukan bimbingan, harus dilakukan secara sistematis dan terarah supaya tercapai tujuan yang diinginkan

6. Penelitian Tindakan kelas

Arikunto, Suharsimi (2006:6) mengatakan, guru melakukan penelitian tindakan karena menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu tentunya ingin mengadakan perbaikan.

Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya (2008:1.4) menyebutkan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri sendiri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

Hopkins (1993) dalam Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya menyebutkan:

PTK harus dilakukan berkaitan dengan isu-isu seputar profesionalisme, praktik di kelas, kontrol sosial terhadap guru, serta kemanfaatan penelitian pendidikan. Dari segi profesionalisme, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dipandang sebagai suatu unjuk kerja seorang guru yang profesional karena studi sistematis yang dilakukan terhadap diri sendiri dianggap sebagai suatu tanda dari pekerjaan guru yang profesional.

Lebih lanjut Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya (2008:1.13) mengatakan :

Dari segi praktik di kelas, sekali perlu ditekankan, orang yang paling tahu tentang segala sesuatu yang terjadi di kelas adalah guru. Ia tahu dan paham kondisi setiap siswa yang ada di kelasnya. Pengamatan seorang guru terhadap perilaku yang dimunculkan oleh seorang siswa barangkali mempunyai makna yang berbeda dibandingkan dengan pengamatan seorang peneliti yang bukan guru.

Mulyasa (2006:137) mengatakan, bahwa setiap orang bisa melakukan penelitian, karena keahlian yang diperlukan berada di tempat-tempat umum dan berlangsung setiap hari, seperti kemampuan membaca, bertanya, mendengar, berpikir dan menulis jawaban. Melalui penelitian dapat membangun rasa percaya diri sendiri. Lebih lanjut dikatakan bahwa PTK merupakan

penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

PTK merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. PTK dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. PTK yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, yang secara langsung berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

7. Profesionalisme Guru

Rahardjo, Mudjia (2010:) mengatakan, bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Aqib, Zainal dkk (2008:149) guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama : mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Mulyasa (2006:15) menyebutkan, bahwa dalam kurikulum yang berbasis kompetensi :

Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru profesional mampu menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.

Lebih lanjut Mulyasa (2006:20) mengatakan, bahwa guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan . Guru diharapkan mampu menyadari berbagai kondisi yang memungkinkan mereka berbuat salah, tetapi mampu menghindarkan diri dari hal-hal yang mendorongnya untuk berbuat kesalahan.

Bustari, M. (2010) menyatakan bahwa keprofesionalan guru tidak terjadi secara otomatis akan tetapi akan semakin meningkat secara bertahap, dan guru yang masih baru dengan penguasaan kompetensi dengan standar minimal, akan berangsur-angsur meningkat dan mantap kadar keprofesionalismenya seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu kemauan guru untuk meningkatkan profesionalitas perlu senantiasa ditingkatkan dan dimotivasi secara terus-menerus.

Lebih lanjut Bustari, M. mengatakan ;

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah mengembangkan diri secara profesional. Hal ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajaran atau mampu menyajikannya secara tepat, akan tetapi juga dituntut mampu menilai kinerjanya sendiri sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Kompetensi ini berkaitan dengan kegiatan penelitian yang ruang lingkupnya di kelas. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk melaksanakan PTK antara lain kurangnya pemahaman guru tentang PTK, belum paham tentang penulisan laporan PTK, kurangnya dukungan dari berbagai pihak terutama teman sejawat dan kepala sekolah, serta kondisi kelas yang mendukung untuk PTK.

Hal senada juga diungkapkan oleh Semiawan, CR (2007:101) yang mengatakan:

Bahwa ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan pengamat bidang pendidikan yang berhubungan dengan guru, antara lain : 1) mindset guru yang sulit berubah, 2) kemampuan guru yang selalu menjadi pertanyaan, 3) komitmen guru terhadap tugas akademiknya acapkali dipermasalahkan, 4) keratifitas guru kurang mendapat pembinaan, dan 5) kesejahteraan guru yang kurang diperhatikan.

Rahardjo, Mudjia (2010:) menyatakan tentang karakteristik profesional minimum guru sebagai berikut :

berdasarkan sintesis temuan-temuan penelitian, telah dikenal karakteristik profesional minimum seorang guru, yaitu: (1) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,

(2) menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan (5) menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya

Untuk mengetahui kemampuan guru diperlukan uji kompetensi. Mulyasa (2006:188) mengatakan, uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru. Materi uji kompetensi guru dijabarkan dari kriteria profesional. Kriteria profesional jabatan guru mencakup fisik, keilmuan, dan berbagai keterampilan seperti kemampuan dasar (kepribadian), kemampuan umum (kemampuan mengajar) dan kemampuan khusus (pengembangan keterampilan mengajar).

8. Profesional Guru SD

Rahardjo, Mudjia (2010:) mengatakan, bahwa pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah akan menyentuh persoalan: 1) sosok profesional secara umum, 2) sosok profesional guru secara khusus, dan 3) sosok profesional guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. .

Gufron, Anik (2008) menyatakan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru SD, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Masing-masing kompetensi dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan ciri-ciri kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sub kompetensinya adalah : 1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 2) pribadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) mengevaluasi kinerja sendiri secara profesional, dan 4) mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.
- b. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sub kompetensinya adalah : 1) karakteristik peserta didik, 2) latar belakang keluarga dan

masyarakat, 3) gaya belajar, 4) pengembangan potensi peserta didik, 5) penguasaan teori dan praktik pengembangan potensi peserta didik, dan 6) cara-cara melakukan evaluasi pembelajaran.

- c. Kompetensi profesional berupa kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan. Sub kompetensinya adalah : 1) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, 2) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi yang diajarkan, 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, 4) mengorganisasi materi kurikulum bidang studi yang diajarkan, 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.
- d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua dan warga masyarakat sekitar. Subkompetensinya adalah : 1) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien serta empati dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, 2) berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, 3) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Rambu-rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Guru SD yang dikeluarkan oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti 2006, menyebutkan sosok utuh kompetensi profesional guru SD yang dikehendaki adalah :

- a. Mengetahui secara mendalam sosok peserta didik yang hendak dilayani,
- b. Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran lima mata pelajaran di SD baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu (disciplinary content knowledge), maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum SD (pedagogical content knowledge),
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yang mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serentetan keputusan situasional, implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (mid-course adjustments) berdasarkan on going transactional decisions berhubung dengan reaksi unik (idiosyncratic response) dari peserta didik terhadap tindakan guru, mengakses proses dan hasil pembelajaran, menggunakan hasil assessment terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara berkelanjutan,
- d. Mengembangkan profesional secara berkelanjutan.

Disebutkan juga bahwa kompetensi profesional guru SD akan terbentuk melalui latihan penerapan kompetensi akademik tersebut dalam konteks otentik di SD melalui program pengalaman Lapangan yang sistematis dan intensif.

Permendiknas No 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru, menyebutkan standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Untuk Standar Kompetensi Guru SD sesuai dengan Permendiknas ini lihat di lampiran.

9. S1 PGSD-UT

Andayani, dkk (2009:1), menyebutkan bahwa tujuan akhir program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah agar para lulusannya mampu berperan sebagai guru profesional. Lebih khusus lagi tujuan akhir program S1 PGSD FKIP UT yang mahasiswanya sudah menjadi guru SD, difokuskan pada peningkatan kemampuan profesional guru SD. Peningkatan kemampuan profesional tersebut, terutama didasarkan pada keleluasaan dan kedalaman wawasan yang dimiliki oleh guru sebagai landasan dalam mengambil keputusan, baik keputusan situasional ketika merencanakan pembelajaran, maupun keputusan transaksional ketika melaksanakan pembelajaran.

10. Penelitian yang Terdahulu

Yusuf, Maulana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru SD dengan Kualitas Pembelajaran” telah melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Bukit Tinggi Sumatera Barat serta hubungannya dengan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kompetensi pedagogik adalah 6,1 dan kualitas proses pembelajaran 5,1. Kesimpulannya adalah tingkat kompetensi pedagogik guru SD di Kota Madya Bukit Tinggi Sumatera Barat berada pada *Grade B*. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik

guru-guru SD masih memerlukan peningkatan kualitasnya. Kualitas pembelajaran guru SD di Kota Madya Bukit Tinggi Sumatera Barat termasuk dalam kategori rendah.

Sumarna, Nana dan Hamid, Rimba dalam penelitiannya yang berjudul “ Identifikasi dan Analisis Kemampuan Profesional Guru SD Wilayah Pesisir Sulawesi Tenggara”. Penelitian ini menggunakan instrumen APKG 1 dan APKG 2. APKG 1 untuk mengukur variabel kemampuan merencanakan pembelajaran. APKG 2 untuk mengukur variabel kemampuan melaksanakan pembelajaran. Responden yang disurvei ada 120. Tetapi hanya 74 responden atau 61,67% yang dapat dijadikan unit analisis karena mereka yang siap mempunyai Rencana Pembelajaran yang akan diamati.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan responden berada pada kategori cukup atau belum optimal dalam merencanakan pembelajaran. Kemampuan responden masih belum optimal pada aspek : 1) menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar, 3) merancang pengelolaan kelas, 4) merencanakan prosedur, jenis-jenis dan menyiapkan alat penilaian, 5) tampilan dokumen RP.

Demikian juga kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran relatif masih kurang. Kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas relatif belum ideal, masih ditemukan adanya kelemahan dalam penguasaan konsep dan proses penerapan.

B. Kerangka Teoretis

UPBJJ-UT Program S1 PGSD sudah berupaya menyiapkan lulusannya untuk menjadi guru SD yang profesional, melalui mata kuliah-mata kuliah yang ditawarkan dan didistribusikan sedemikian rupa di masing-masing smester. PKP adalah program aktivitas pembelajaran yang

wajib diambil oleh mahasiswa S1 PGSD. Program PKP adalah pengembangan dari mata kuliah Pemantapan Kemampuan mengajar (PKM) dengan kerangka pikir PTK.

Untuk menempuh PKP, mahasiswa harus terlebih dahulu menempuh dan lulus mata kuliah PTK dan PKM. Jika melihat model yang dikembangkan, dari PTK, PKM, TAP dan PKP, maka sebenarnya UT sudah mempersiapkan dengan banyak bekal bagi mahasiswanya untuk kelak menjadi guru yang benar-benar profesional.

Pihak universitas telah menyediakan bahan ajar dalam bentuk buku panduan PDGK 4501 dengan judul Pemantapan Kemampuan Profesional. Layanan bantuan belajar PKP dikemas dengan Model pembelajaran PKP dalam bentuk bimbingan terpadu. Program bimbingan PKP dilakukan bersama-sama dengan tutorial atau bimbingan TAP, Supervisor 1, Supervisor 2, dan teman sejawat. Supervisor 1 disediakan oleh UT dengan mengambil orang-orang pilihan UT yang sudah berpengalaman dalam pengembangan profesionalisme guru khususnya guru SD. Supervisor 2 berasal dari pengawas atau Kepala Sekolah.

Program bimbingan PKP disusun secara sistimatis dari materi yang sangat mendasar bagi kinerja guru profesional yaitu dari penyusunan RP, RPP, mengenali dan menemukan kesulitan dalam pembelajaran melalui langkah refleksi sampai pada menemukan perbaikan dan kemudian disusun dalam suatu laporan PTK. Melalui langkah pembimbingan, pengawasan, pelatihan, evaluasi, dan perbaikan yang terus menerus diharapkan akan mengasah kemampuan profesionalisme guru SD. Akan tetapi kenyataan sampai sekarang guru SD pada umumnya belum profesional seperti yang diharapkan. Penguasaan kemampuan profesionalisme guru SD masih angan-angan. Penelitian Maulana Yusuf (2011) mendapatkan hasil bahwa kualitas guru-guru SD di Kota Madya Bukit Tinggi masih rendah dengan perincian : 1) tingkat kompetensi pedagogik 6,1, 2) kualitas proses pembelajaran 5,1.

Hal serupa tentang profesionalisme guru SD juga diungkapkan oleh Nana Sumarna dan Rimba Hamid dalam penelitiannya yang berjudul “ Identifikasi dan Analisis Kemampuan Profesional Guru SD Wilayah Pesisir Sulawesi Tenggara”. Penelitian ini menggunakan instrumen APKG 1 dan APKG 2 untuk mengukur variabel kemampuan merencanakan pembelajaran dan mengukur variabel kemampuan melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan responden berada pada kategori cukup atau belum optimal dalam merencanakan pembelajaran. Demikian juga dengan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran relatif masih kurang. Kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas relatif belum ideal, ditemukan adanya kelemahan dalam penguasaan konsep dan proses penerapan. .

Pemerintah sudah menurunkan kebijakan program sertifikasi tetapi pada kenyataannya guru-guru SD yang sudah tersertifikasi masih banyak yang belum atau tidak profesional. Karsidi, Ravik (2005) menyatakan profesi diukur berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kesulitan yang dimiliki. Aspek-aspek yang terkandung dalam profesi tersebut juga merupakan standar pengukuran profesi guru. Banyak aspek atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga disebut profesional.

Program S1 PGSD FKIP UT bertujuan akhir agar lulusan PGSD-UT mampu berperan sebagai guru profesional. Hal ini dikarenakan para mahasiswa sudah menjadi guru, maka UT memfokuskan pada peningkatan pematapan kemampuan profesional guru SD. Peningkatan kemampuan profesional tersebut, terutama didasarkan pada keleluasaan dan kedalaman wawasan yang dimiliki oleh guru sebagai landasan dalam mengambil keputusan, baik keputusan situasional ketika merencanakan pembelajaran, maupun keputusan transaksional ketika melaksanakan pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme guru SD, UT menyiapkan program layanan unggulan yang berbeda dengan perguruan tinggi yang lain. Program tersebut adalah mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). PKP adalah mata kuliah atau program aktivitas pembelajaran yang wajib diambil oleh mahasiswa S1 PGSD UT. Pada hakikatnya PKP merupakan program kegiatan yang memberikan program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD dalam mengelola pembelajaran.

Program PKP dijabarkan sebagai sebuah proses penerapan PTK, merupakan pengembangan dari mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Di dalam PKM guru yang notabene mahasiswa S1 PGSD UT sudah melakukan latihan merencanakan melalui bimbingan menyusun Rencana Pembelajaran (RP), melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Melalui mata kuliah PKP mahasiswa dilatih mulai dari melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pengelolaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian mahasiswa dapat menemukan dan merumuskan sendiri masalah pembelajaran di kelas, serta merancang cara sistematis untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul melalui kegiatan PTK. .

Melalui berbagai kegiatan yang terprogram secara terpadu dalam PKP guru yang juga mahasiswa S1 PGSD UT sudah melatih diri untuk pengembangan kompetensi inti guru SD, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Prosedur latihan PKP disusun dan disiapkan sedemikian rupa. Prosedur latihan PKP digabung dengan Tugas Akhir Program (TAP) sarat dengan aktivitas yang dapat menuntun mahasiswa untuk menjadi guru SD yang lebih profesional.

Bertolak dari pemikiran, betapa S1 PGSD-UT sudah menyiapkan program yang mengarahkan lulusannya untuk dapat menjadi guru yang menguasai kompetensi profesional guru

SD. Sementara sampai saat ini profesionalisme guru SD semakin dipertanyakan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mencoba melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran bimbingan terpadu PKP terhadap kemampuan profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD-UT di Tegal. Penelitian ini untuk mengungkap seberapa besar model pembelajaran program bimbingan PKP memberikan pengaruh kepada kemampuan profesional guru SD tersebut.

Terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel model pembelajaran bimbingan terpadu PKP sebagai variabel bebas, dan kemampuan profesional guru SD lulusan S1 PGSD-UT sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya kerangka teoretik dapat dilihat pada bagan kerangka teoretik pada bagan 2.1.

Ada dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H_0 adalah tidak terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran bimbingan terpadu PKP terhadap kemampuan profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD-UT.

H_1 adalah terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran bimbingan terpadu PKP terhadap kemampuan profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD-UT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengetahuan eksplanatif karena untuk menemukan bagaimana kemampuan profesionalisme guru SD dan bagaimana serta mengapa model pembelajaran bimbingan terpadu PKP dapat mempengaruhinya. Metode yang digunakan kuantitatif korelasional karena menjelaskan dan menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah eksplanatori survei, yaitu: menjelaskan dan menganalisis besarnya pengaruh model pembelajaran bimbingan terpadu PKP terhadap kemampuan profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD-UT di Tegal.

Penggunaan desain kuantitatif dalam penelitian ini dengan alasan bahwa model pembelajaran bimbingan terpadu PKP dan kemampuan profesionalisme guru SD bersama dimensi-dimensinya dapat diukur dengan statistik terapan. Kemudian data penelitian tersebut diuji sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian yang diperoleh dapat dipergunakan untuk ukuran besarnya pengaruh dari setiap variabel penelitian. Apabila dilihat dari judul dan rumusan masalahnya yang bersifat asosiatif atau menanyakan hubungan antara dua variabel yang menyatakan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian kausalitas dari model bimbingan terpadu PKP (X) sebagai variabel bebas terhadap kompetensi profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD-UT di Tegal sebagai variabel terikat (Y).

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang kompetensi profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD-UT ini akan dilaksanakan di Kota Tegal. Tempat yang digunakan untuk survei terhadap guru SD tersebut adalah : Kantor Dinas Pendidikan Kota Tegal yang beralamat di jalan Ki Gede Sebayu, 4 UPTD SD di masing-masing kecamatan, dan SD-SD yang mempunyai guru lulusan UT.

Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa : 1) Kantor Dinas Pendidikan Kota Tegal merupakan sentral data guru SD se kota Tegal, 2) kantor UPTD SD masing-masing kecamatan yang mempunyai data secara detail untuk menelusuri lulusan S1 PGSD-UT, 3) SD-SD negeri atau swasta di kota Tegal adalah tempat guru-guru SD mengimplementasikan dan mengembangkan kemampuan profesional yang mereka miliki, 4) ketersediaan akses TIK dan toko-toko buku penyedia referensi yang lebih mudah didapat dibandingkan dengan daerah-daerah lain di sekitarnya, dan 5) alasan lain yang mendasari adalah karena peneliti berdomisili di kota Tegal sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data untuk memperlancar penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 sampai 9 bulan yaitu di mulai bulan April sampai dengan bulan Desember 2012. Walaupun tidak menutup kemungkinan akan ada perubahan sesuai dengan jadwal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UT, dan dapat diperpanjang jika dirasa data masih kurang mencukupi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah guru SD di kota Tegal yang terdiri dari guru SD lulusan S1 PGSD-UT dan lulusan dari perguruan tinggi yang lain. Untuk mendapatkan gambaran umum

kemampuan profesionalisme guru SD dilakukan survei terhadap guru SD lulusan S1, untuk mendapatkan gambaran khusus dilakukan survei kepada guru lulusan S1 PGSD-UT. Jumlah guru SD di kota Tegal 2011 adalah 1.732 orang. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Tegal guru yang layak mengajar ada 1614 Orang. Jumlah guru yang berlatar belakang S1 dari berbagai perguruan tinggi ada 54%. Maka jumlah guru SD yang lulusan S1 di kota Tegal ada 871 orang.

Dari data tersebut peneliti akan melakukan penelusuran terhadap jumlah guru SD Yng lulusan S1 PGSD-UT melalui kantor Dinas Pendidikan Kota Tegal dan kantor UPTD di masing-masing kecamatan. Kota Tegal mempunyai 4 wilayah kecamatan dan mempunyai 4 kantor UPTD. Kota Tegal terdapat 139 SD dan 15 MI.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2010 : 120). Peneliti menggunakan teknik ini dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut adalah perwakilan dari masing-masing kecamatan.

Tabel 3.1 Mapping Sampel guru SD dengan Latar Belakang PGSD

PERGURUAN TINGGI	POPULASI	SAMPEL	
		TARAF KESALAHAN 10%	FREKUENSI
UT	255	10	130
NON UT	516	10	175
TOTAL	871	10	205

Anggota sampel berjumlah 205 guru SD di kota Tegal tersebut diberikan angket tentang kemampuan profesionalisme guru SD untuk mengetahui gambaran umum tingkat kemampuan profesionalisme guru SD yang berlatar belakang S1 PGSD di kota Tegal. Kemudian dari sampel tersebut secara *purposive* diambil lagi 20% yaitu 81, dan untuk memudahkan pengambilan data maka dibulatkan menjadi 80. Dengan perincian tiap-tiap kecamatan diambil sebanyak masing 20 orang yang terdiri atas 10 orang guru SD lulusan UT dan 10 guru SD lulusan non UT. Penunjukkan sampel di masing-masing kecamatan dengan tujuan dapat mewakili guru SD se kota Tegal dan memudahkan dalam menghitung dan membandingkan data dari guru lulusan UT dan non UT.

Guru sampel yang berjumlah 80 orang tersebut akan diambil datanya melalui penilaian menggunakan APKG 1 dan APKG 2.

C. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data utama adalah data kuantitatif, tetapi tidak semua indikator dari variabel tersebut dapat diungkap melalui kuesioner, maka masih dibutuhkan data kualitatif untuk melengkapi data kuantitatif.

1. Macam Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif tentunya berbeda dengan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner 1 untuk mengungkap tingkat kemampuan profesional guru SD sekota Tegal secara umum dibagikan pada 205 responden. Kuesioner 1 ini terdiri atas 20 pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang rincian nilainya sebagai berikut : A sangat setuju (nilai 5), B setuju (nilai 4), C kurang setuju (nilai 3), D tidak setuju (nilai 2), E sangat tidak setuju (nilai 1). Kuesioner dapat dilihat di lampiran.

Dari kuesioner tersebut diambil secara purposive 10 responden lulusan UT dan 10 responden lulusan non UT dari masing-masing kecamatan. selanjutnya responden diberi kuesioner 2 tentang PKP.

b. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)

Alat penilaian kemampuan guru (APKG) ada 2 macam yaitu APKG 1 dan APKG 2. APKG 1 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan perbaikan pembelajaran. APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan melaksanakan perbaikan pembelajaran. Yang melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dengan menggunakan alat APKG 1 dan APKG 2 adalah tim peneliti baik peneliti 1 maupun peneliti 2, dengan alasan adanya kesamaan persepsi penggunaan APKG.

c. Pedoman Wawancara

Instrumen pedoman wawancara dipergunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari proses wawancara. Data wawancara diperlukan untuk menguatkan data kuantitatif atau untuk menemukan hal-hal yang tidak dapat diungkap melalui instrumen kuesioner. Hal yang ditanyakan pada wawancara adalah pandangan umum kemampuan guru SD lulusan S1 PGSD-UT. Responden wawancara adalah pengguna lulusan S1 PGSD UT yaitu Kepala Sekolah atau Kepala UPTD.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bukti yang otentik yang berupa data lapangan. Dokumen pendukung tersebut dapat berupa perangkat administrasi yang dibuat oleh guru SD lulusan S1 PGSD-UT tentang RP, RPP, laporan PTK atau karya pengembangan profesi yang lain.

2. Validitas Instrumen Kuesioner

Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 20 responden. Jawaban dari 20 responden tersebut dikumpulkan kemudian divalidasi. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Untuk membantu mempercepat pengujian validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus validitas konstruk dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor butir soal

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor angka butir soal yang dijawab siswa.

$\sum Y$: Jumlah angka setiap skor soal.

(Arikunto, 1998:160).

Kriteria pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika pada perhitungan ternyata hasil r hitung > r tabel maka butir instrumennya dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka instrumen tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat diandalkan dan terpercaya. (Arikunto, 1998:170). Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen.

K : banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir.

σ_t^2 : varians total.

Arikunto (1998:180).

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Kuesioner

Kuesioner 1 dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada 205 responden. Dalam pengisian kuesioner tersebut, responden hanya diperkenankan memilih satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan.

Tabel 3.2 Data Kemampuan Profesionalisme Guru SD Kota Tegal

No responden	Kecamatan	Jawaban kuesioner							Jumlah
		1	2	3	4	Dst sampai dengan 20			
1									
2									
3									
4									

Dst sampai 205										
jumlah										

Kemudian dari 205 responden diambil secara *purposive* atau dengan memilih atau penunjukkan tertentu responden sejumlah 10 dari UT dan 10 dari non UT di masing-masing kecamatan. Seperti telah diuraikan ada 4 kecamatan maka ada 80 responden *purposive*.

Kuesioner 2 dibagikan secara langsung kepada 80 responden yang dipilih secara *purposive*, responden juga hanya diperkenankan memilih satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Diharapkan 40 responden lulusan non UT tidak mendapat PKP dan 40 responden lulusan UT mengisi data tentang persepsi bimbingan terpadu PKP. Karena Bimbingan terpadu sudah ada sejak tahun 2007 (cetakan pertama panduan PKP). Data kuesioner yang sudah masuk ditabulasi. Dipisahkan data guru SD lulusan UT dan non UT. Data guru SD lulusan UT dari 40 respondendari 4 kecamatan kemudian diolah dengan program SPSS untuk mengetahui korelasi bimbingan terpadu PKP dengan kemampuan profesional yang mereka miliki. .

Tabel 3.3 Data Persepsi Bimbingan Terpadu PKP dari Guru SD Non UT

No Responden	Kecamatan	Jawaban	
		YA	Tidak
1			
2			
3			
4			

5			
Dst sampai 40			

Tabel 3.3 Data Persepsi Bimbingan Terpadu PKP dari Guru SD Lulusan PGSD UT

No Responden	Kecamatan	Jawaban							Jumlah
		1	2	4	5	6	7	Dst sampai 20	
1									
2									
3									
4									
5									
Dst sampai 40									
Jumlah									

b. Pengumpulan Data Observasi

Observasi ini dimaksudkan untuk mengawali penelitian, dilakukan dengan pengamatan langsung, tanya jawab sepiantas, atau wawancara terhadap guru-guru SD di Kota Tegal dan guru SD mahasiswa S1 PGSD-UT yang sedang ikut bimbingan PKP.

c. Pengumpulan Data APKG

Peneliti melakukan observasi langsung kinerja guru dengan menggunakan APKG 1 dan APKG 2 terhadap 80 responden . Kemudian perolehan nilai dari APKG 1 dan APKG 2 ditabulasi dengan tidak membandingkan hasil di masing-masing kecamatan tetapi dipisahkan tabel data guru SD lulusan S1 PGSD UT dan non -UT.

Tabel 3.4 Perolehan Nilai APKG 1 dan APKG 2

No Responden	Lulusan S1 PGSD UT			Lulusan S1 PGSD Non UT		
	APKG 1	APKG 2	JUMLAH	APKG 1	APKG 2	JUMLAH
1						
2						
3						
4						
Dst sampai 40						
JUMLAH						

d. Studi Dokumentasi dan Kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder melalui sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik yang sifatnya kajian teoritik maupun dokumen-dokumen tersebut adalah silabus, RP, RPP.

e. Wawancara

Wawancara mendalam diperlukan untuk memberikan penguatan penjelasan dari data yang sudah didapat secara kuantitatif atau data yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Wawancara dilakukan terhadap guru SD lulusan S1 PGSD UT tentang persepsi pembimbingan

terpapu PKP yang pernah diperolehnya., dan terhadap kepala sekolah atau Kepala UPTD selaku pengguna guru tentang kemampuan profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD UT . Kemudian hasil wawancara didministrasikan secara tertulis.

2. Metode Analisis Data

a. Deskripsi Data dan Pengkriteriaan Data Kuesioner

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian dari masing-masing variabel secara kategorial. Skor yang didapatkan dari masing-masing variabel dibuat kriteria skor menjadi lima seperti yang telah diraikan di atas, yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup baik, baik dan sangat baik. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara digunakan untuk menguatkan data kuantitatif.

Data kualitatif dari hasil kuesioner 1 yang didapat dari 205 responden ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kemampuan profesionalisme guru SD. Dimungkinkan responden akan mengisi seadanya sesuai fakta karena peneliti setiap saat bergaul dan terlibat dalam berbagai aktivitas, sehingga sedikit banyak sebagai pihak luar mengetahui tentang kemampuan mereka yang sesungguhnya. Pengukuran kemampuan profesional guru SD tersebut menggunakan 5 kategori/kelas interval. Penetapan kategori klas interval berdasarkan pada jumlah butir pertanyaan pada variabel bebas dan terikat. Ada 20 pertanyaan untuk mengungkap variabel ini.

Dari responden secara keseluruhan yang berjumlah 205 tersebut akan didapatkan gambaran umum kemampuan profesional guru SD lulusan S1 dari berbagai latar belakang perguruan tinggi. Pengkriteriaan akhir diperoleh dari skor sempurna (5) dikalikan jumlah soal masing-

masing variabel adalah 20, kemudian dibagi jumlah kategori (5). Maka nilai tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$. Nilai paling rendah adalah 20. Selisih nilai tersebut ada 80 dibagi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, cukup tinggi dan sangat tinggi.

Kemudian dari 80 responden dari masing-masing kecamatan yang terpilih diberikan kuesioner 2 tentang persepsi pembimbingan terpadu PKP yang pernah atau belum diperolehnya. Selanjutnya akan didapatkan data tentang persepsi pembimbingan PKP dari 40 responden guru SD lulusan S1 PGSD UT. Data kuesioner 1 dan kuesioner 2 yang diperoleh dari 40 responden ini yang selanjutnya akan diolah dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh pembimbingan PKP terhadap kemampuan profesionalisme guru SD lulusan S1 PGSD UT.

b. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan X dan Y harus linier dan bentuk distribusi semua variabel dari subyek penelitian harus berdistribusi normal, dan homogen. Maka untuk uji persyaratan analisis diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan program SPSS. Untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak dengan cara membandingkan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan histogram dan kurva yang diolah dengan bantuan SPSS 12. Data penelitian yang penyebarannya normal memiliki ciri mean, median, dan modus bernilai sama, membentuk kurva yang sama atau kurva lonceng.

Sebaran data yang normal juga dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS dengan cara membandingkan nilai *skewness* dengan *standard error of skewness*, dan membandingkan

kurtosis dengan *standard error of kurtosis*. Jika rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada di interval -2 dan +2 maka data tersebut berdistribusi normal atau kurva simetris.

2) Uji Homogenitas

Kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya 0,05 atau 5%). Jika signifikansi $> \alpha$ maka variansi setiap sampel sama atau homogen, jika signifikansi $< \alpha$ maka variansi setiap sampel tidak sama atau tidak homogen. Output uji ini dapat dilihat pada tabel *Levene Statistic*.

c. Uji Hipotesis

Terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Y. Uji hipotesis di penelitian ini menggunakan : 1) uji koefisien keseluruhan (uji F), dan 2) uji koefisien determinasi (R square).

Formulasi rancangan analisis : persamaan model linier pilihan yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = nilai yang diprediksi

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien predictor

1) Uji Koefisien Keseluruhan (Uji F) atau Uji ANOVA

Jika F hitung (regresi) $>$ F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), maka harga F hitung (regresi) signifikan, yang berarti adalah bermakna atau ada hubungan regresi atau linier. Uji linieritas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan terikat. Dengan melihat pada ANOVA, membandingkan nilai sig dengan nilai α , jika nilai sig $> \alpha$ 5% maka H_0 diterima dan

H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan linier, demikian juga jika $\text{sig} < \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan linier.

2) Uji Koefisien Determinasi (R square)

Untuk melihat lemah atau kuatnya hubungan linier atau hubungan pengaruh maka dilihat di Model Summary pada kolom R square, berada di bawah 50% atau di atas 50%. Besarnya pengaruh tersebut dilihat dari nilai R square antara 0 sampai dengan 1 .

d. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau ukuran seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Angka indeks korelasi adalah suatu angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi di antara variabel yang sedang dikorelasikan. Angka indeks korelasi menunjukkan tinggi rendah, kuat lemah, besar kecil hubungan suatu variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Sumber Data dan Pengolahan Data

VARIABEL	SUMBER DATA	CARA MEMPEROLEH DATA	TEKNIK ANALISIS DATA
KEMAMPUAN PROFESIONALISME GURU SD	1.Kemampuan profesionalisme secara umum diperoleh dari 205 responden 2.Kemampuan profesionalisme guru SD lulusan UT dari 40 responden dari 4	*Kuesioner 1 untuk Y *Wawancara terhadap kepala Sekolah dan atau kepala UPTD *Kuesioner1 tentang Y *Penilaian dengan APKG 1 dan APKG 2 *wawancara	SPSS Analisis deskriptif hasil wawancara SPSS Analisis deskriptif hasil penilaian APKG 1 dan APKG 2

(Y)	kecamatan 3.Kemampuan profesionalisme guru SD lulusan non UT dari 40 responden dari 40 kecamatan	*Kuesioner 1 *Penilaian dengan APKG 1 dan APKG 2 *wawancara	SPSS Analisis deskriptif hasil penilaian APKG 1 dan APKG 2 Membandingkan hasil penilaian APKG 1 dan 2 dari guru lulusan Ut dan non UT
PERSEPSI BIMBINGAN TERPADU PKP (X)	Responden berjumlah 80 yang diambil secara purposive dari responden yang 205. Dengan perincian 20 responden (10 lulusan UT dan 10 lulusan non UT) dari masing-masing kecamatan. Sehingga se kota Tegal ada 40 responden Ut dan 40 responden non UT	*kuesioner X untuk 40 responden UT dan 40 responden non UT *wawancara tentang persepsi bimbingan PKP	SPSS Deskripsi hasil wawancara
Pengaruh X terhadap Y	Responden 40 dari UT	*kuesioner 1 dan kuesioner 2 *wawancara terhadap responden guru UT	Regresi sederhana X terhadap Y Deskripsi

e. Deskripsi Data dan Pengkriteriaan Data APKG

Perolehan data dari penilaian APKG 1 dan APKG 2 terhadap 80 responden dibuat tabulasi.

Dipisahkan tabel APKG 1 dan APKG 2 dari guru SD lulusan UT dan non -UT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemampuan Profesional Guru SD Kota Tegal Lulusan S1 PGSD UT

Tabel 4.3 Tabel Kemampuan Profesional Guru Lulusan S1 PGSD UT

NO	PERTANYAAN	SKORE	%	KETERANGAN				
				A	B	C	D	E
1	Catatan tertulis kesulitan belajar	312	78				V	
2	Pembelajaran kreatif dengan berbagai metode dan model	312	78				V	
3	Mengembangkan pengalaman siswa dalam pembelajaran	312	78				V	
4	Soal ulangan selalu mengacu kepada indikator	320	80				V	
5	Selalu menyusun RP	352	88					V
6	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada siswa	336	84					V
7	Administrasi penilaian	336	84					V
8	Melakukan remedial dan pengayaan sesuai dengan prosedur	304	76				V	
9	Melakukan analisa hasil penilaian	320	80				V	
10	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran	328	82					V
11	Melakukan PTK	259	64,75				V	
12	Memahami, menerapkan, dan berperilaku sesuai kode etik profesi guru	304	76				V	
13	Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi : tidak	320	80				V	

	menelantarkan siswa, tepat waktu							
14	Tidak pernah bersikap diskriminatif terhadap siswa, teman sejawat, dan orang tua	328	82					V
15	Membangun komunikasi positif dalam komunitas ilmiah, santun dan empatik	328	82					V
16	Tidak marah jika ada orangtua yang bertanya masalah nilai	312	78				V	
17	Selalu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran	328	82					V
18	Melakukan PTK untuk menjawab permasalahan pembelajaran	311	77,75				V	
19	Senang membaca untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran	312	78				V	
20	Memfaatkan TIK untuk pengembangan diri	312	78				V	

Pertanyaan yang diajukan untuk mengungkap kemampuan professional adalah merujuk kepada Permendiknas RI No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi pedagogik guru SD diperoleh dari jawaban pertanyaan no 1 sampai dengan 10 dengan jumlah nilai adalah 724. Kompetensi kepribadian guru SD diperoleh dari jawaban pertanyaan nomor 11 sampai 13 dengan jumlah nilai 220,75. Kompetensi sosial guru SD diperoleh dari jawaban pertanyaan nomor 14 sampai 16 dengan perolehan nilai 242. Kompetensi professional guru SD diperoleh dari jawaban pertanyaan nomor 17 sampai 20 dengan perolehan nilai 316,75.

a. Validitas dan Reliabilitas Data Kemampuan Profesional Guru SD Lulusan

S1PGSD UT

**Tabel 4.4 Validitas dan Reliabilitas Data Kemampuan Profesional Guru S1
PGSD UT**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	80	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	2

Data dari 80 responden guru SD lulusan S1 PGSD UT menunjukkan 100% valid. Nilai Alpha Cronbach's menunjukkan 0,727, nilai tersebut > 0,6 yang artinya instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

b. Deskripsi Mean Kemampuan Profesional Guru

Tabel 4.5 Frekuensi PKP dan Kemampuan Profesional

Statistics

		Prof.guru_tahap1	Prof.guru_tahap2
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		79.80	84.70
Median		79.00	84.00
Mode		69(a)	79(a)
Std. Deviation		8.320	4.223
Variance		69.225	17.833
Skewness		.130	.405
Std. Error of Skewness		.269	.269
Kurtosis		-.359	-.581
Std. Error of Kurtosis		.532	.532
Minimum		69	79
Maximum		92	93
Percentiles	10	69.00	79.00
	25	71.00	82.00
	50	79.00	84.00

	75	90.00	88.00
--	----	-------	-------

Multiple modes exist. The smallest value is shown

Perhatikan tabel 4.5 di atas. Mean atau rata-rata kemampuan professional guru SD lulusan S1 PGSD UT adalah 79,80. Artinya kemampuan professional pendidik secara umum agak tinggi. Skore minimum 69 dan skore tertinggi 92.

2. Deskripsi Data PKP Terpadu

a. Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.6 Validitas Dan Reliabilitas Data PKP Terpadu

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	80	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	20

Data dari 80 responden guru SD lulusan UT tentang PKP terpadu adalah 100% valid. Alpha Cronbach's menunjukkan indeks 0,891 yang > 0.06 yang artinya instrumen yang dipergunakan mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

b. Deskripsi Data Bimbingan PKP

Tabel 4.7 Data PKP

NO	PERTANYAAN	SKORE	PERSEN	KETERANGAN				
				A	B	C	D	E
1	PTK adalah alat untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran	392	98					V
2	Adanya bimbingan reflesi professional tentang proses pembelajaran	384	96					V
3	Adanya bimbingan untuk menemukan	344	86					V

	akar permasalahan kesulitan pembelajaran							
4	Adanya bimbingan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi melalui langkah-langkah sistematis dan ilmiah	328	82					V
5	Di kegiatan awal pembimbingan PKP mengikuti dengan seksama	352	88					V
6	Pembimbingan RP	352	88					V
7	Pembimbingan RPP untuk siklus 1	320	80				V	
8	Memanfaatkan pembimbingan TAP	336	84					V
9	Diskusi dengan teman sejawat pada saat merevisi RP. RPP	320	80				V	
10	PKP melatih guru untuk mencari, menemukan dan melakukan langkah identifikasi masalah pembelajaran	328	82					V
11	Pengalaman PKP selalu menginspirasi untuk senantiasa melakukan identifikasi masalah pembelajaran dan menemukan solusinya	320	80				V	
12	APKG 1 sangat membantu dalam menyusun bentuk tertulis RPP dengan dibantu oleh supervisor	312	78				V	
13	APKG 2 sangat membantu untuk menyusun scenario pembelajaran	312	78				V	
14	Bimbingan PKP yang terjadwal sangat membantu melakukan praktik kemampuan professional	336	84					V
15	Model bimbingan PKP yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sangat memudahkan berkomunikasi untuk memahami kemampuan professional guru	328	82					V
16	Kelompok kecil PKP memudahkan melakukan perbaikan langkah pembelajaran melalui PTK	352	88					V
17	Dinas Pendidikan dilibatkan dalam mengatur pembimbingan PKP	336	84					V
18	Supervisor 1 sangat membantu menyusun dan memperbaiki RP, RPP serta refleksi	320	80				V	
19	Tim pembimbing sangat membantu untuk memahami dan menguasai kompetensi professional melalui kegiatan PTK	344	86					V
20	Supervisor 2 sangat membantu anda dalam pembelajaran berbasis PTK dan pembentukan sikap professional	360	90					V

Tabel 4.7 adalah memuat pendapat guru SD tentang pengalaman mengikuti PKP. Pemahaman guru SD lulusan S1 PSD UT terhadap PKP adalah tinggi. Demikian juga pada tabel 4.5 dapat dilihat mean dari pemahaman PKP adalah 84,70. Artinya pemahaman guru terhadap pengalaman PKP termasuk tinggi.

3. Deskripsi Kemampuan Profesional Guru SD Kota Tegal Bukan Lulusan S1 PGSD UT

Tabel 4.8 Frekuensi Kemampuan Profesional Guru Non UT

Statistics

Prof.guru_nonUT

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		74.39
Std. Error of Mean		.359
Median		75.00
Mode		73(a)
Std. Deviation		3.593
Variance		12.907
Skewness		-.330
Std. Error of Skewness		.241
Kurtosis		-.547
Std. Error of Kurtosis		.478
Minimum		67
Maximum		80
Percentiles	10	69.00
	25	73.00
	50	75.00
	75	77.00
	90	80.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa data 100% valid, dan mean kompetensi profesional guru SD bukan UT adalah 74,39.

4. Deskripsi Hasil Observasi dengan APKG

Alat penilaian kemampuan guru (APKG) ada dua macam yaitu APKG 1 dan APKG 2. APKG 1 untuk mengukur variabel kemampuan merencanakan pembelajaran. APKG 2 untuk mengukur variabel kemampuan melaksanakan pembelajaran. Dari 20 guru SD yang disurvei semua menyatakan membuat Rencana Pembelajaran (RP) secara tertulis. Tetapi tidak semua guru membuat sendiri RP tersebut, 40% guru menyatakan tidak membuat sendiri. RP tersebut tidak selalu dibawa ketika mengajar, 45% yang menyatakan selalu membawa RP.

a. Hasil Observasi dengan APKG pada Guru SD Lulusan S1 PGSD UT

1) APKG 1

APKG 1 berisi 6 butir penilaian yang terdiri : 1) menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator perbaikan pembelajaran, 2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, menentukan tema, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar, 3) merencanakan skenario perbaikan pembelajaran, 4) merancang pengolahan kelas perbaikan pembelajaran, 5) merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran dan 6) tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian APKG 1 Guru S1 PGSD UT

N0 Responden	Butir Penilaian						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1	4,00	3,50	4,67	3,00	4,00	4,00	3,86
2	4,50	3,50	4,67	3,00	4,00	4,00	3,95
3	3,50	3,25	4,67	3,00	3,50	4,00	3,66
4	3,50	3,75	4,67	3,00	4,00	4,00	3,82
5	4,00	3,25	3,67	3,50	4,00	4,50	3,82
6	4,00	3,33	3,80	3,50	4,50	4,50	3,95
7	3,50	3,67	4,20	3,50	4,00	5,00	4,01
8	3,50	3,67	4,40	4,00	3,50	5,00	4,01
9	3,50	3,33	4,20	3,50	3,50	4,50	3,76
10	4,00	3,67	4,40	4,00	3,50	4,50	4,01
Rata-rata	3,80	3,49	3,96	3,40	3,85	4,40	3,89

2) APKG 2

Aspek yang dinilai dengan menggunakan APKG 2 adalah : 1) mengelola ruang dan fasilitas belajar, 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, 3) mengelola interaksi kelas, 4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, 5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata

pelajaran tertentu, 6) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan 7) kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.8 Tabel Hasil Penilaian APKG 2 Guru S1 PGSD UT

No Responden	Butir Penilaian							Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4,00	3,33	4,00	4,00	3,50	5,00	3,75	3,94
2	4,00	3,50	4,66	4,00	3,50	5,00	3,75	4,06
3	4,50	3,50	4,00	4,20	4,50	4,50	3,75	4,14
4	5,00	3,67	4,00	4,00	4,00	4,50	4,50	4,24
5	5,00	4,00	4,00	4,00	3,50	5,00	3,75	4,18
6	4,50	3,67	4,50	4,00	4,00	5,00	4,50	4,31
7	4,00	3,67	4,80	4,00	4,00	4,50	3,75	4,10
8	4,00	3,33	4,60	4,00	3,00	4,50	3,75	3,88
9	4,50	4,33	4,20	4,20	3,00	5,00	3,50	4,10
10	4,50	4,33	4,50	4,20	4,00	5,00	3,75	4,33
Rata-rata	4,40	3,73	4,33	4,06	3,70	4,80	3,53	4,07

b. Hasil Observasi dengan APKG pada Guru SD Bukan Lulusan S1 PGSD UT

1) APKG 1

N0 Responden	Butir Penilaian						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
1	3,00	3,25	4,80	3,00	4,00	4,50	3,76
2	3,50	3,00	4,33	3,00	4,50	4,00	3,72
3	3,50	3,00	4,80	3,00	3,00	4,00	3,55
4	3,00	3,25	4,00	3,00	4,00	4,00	3,54
5	3,50	3,25	3,00	3,00	4,50	4,00	3,61
6	3,50	3,00	3,20	3,00	4,00	4,50	3,53
7	3,50	3,33	4,20	3,00	4,00	4,50	3,76
8	3,50	3,00	4,20	3,00	3,00	5,00	3,62
9	3,50	3,33	4,00	3,00	3,50	5,00	3,72
10	4,00	3,67	4,00	4,00	3,00	4,50	3,86
Rata-rata	3,45	3,21	4,05	3,10	3,75	4,4	3,66

2) APKG 2

No Responden	Butir Penilaian							Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	

1	3,50	3,33	4,00	4,00	3,00	5,00	3,75	4,08
2	4,00	3,33	4,50	4,00	3,00	5,00	3,75	3,94
3	4,50	3,33	4,50	4,20	4,00	4,50	3,50	3,50
4	4,50	3,50	4,00	4,00	4,00	4,50	4,00	4,07
5	4,50	3,67	4,00	4,00	4,00	5,00	3,50	4,09
6	4,00	3,67	4,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,09
7	4,00	3,67	4,60	4,00	3,00	4,50	3,75	3,93
8	4,00	3,67	4,40	4,00	4,00	4,50	3,50	4,01
9	4,00	3,33	4,00	4,20	4,00	5,00	3,50	4,01
10	4,50	4,17	4,50	4,00	3,00	5,00	3,50	4,09
Rata-rata	4,15	3,50	4,25	4,04	3,60	4,35	3,68	3,94

c. Perbandingan Penilaian APKG

Tabel 4, Perolehan Nilai APKG 1 dan APKG 2

No Responden	Lulusan S1 PGSD UT			Lulusan S1 Bukan UT		
	APKG 1	APKG 2	JUMLAH	APKG 1	APKG 2	JUMLAH
1	3,86	3,94	7,80	3,76	4,08	7,84
2	3,95	4,06	8,55	3,72	3,94	7,66
3	3,66	4,14	7,80	3,55	3,50	7,05
4	3,82	4,24	8,06	3,54	4,07	7,61
5	3,82	4,18	8,00	3,61	4,09	7,70
6	3,95	4,31	8,26	3,53	4,09	7,62
7	4,01	4,10	8,11	3,76	3,93	7,69
8	4,01	3,88	7,89	3,62	4,01	3,63
9	3,76	4,10	7,86	3,72	4,01	7,73
10	4,01	4,33	8,34	3,86	4,09	7,95
Rata-rata	3,89	4,07	7,96	3,66	3,94	7,60

B. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal dalam arti mempunyai distribusi data yang normal yang artinya profil data tersebut adalah mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan melihat hasil perhitungan SPSS versi 14 dengan cara membandingkan nilai *skewness* dengan *standard error of skewness*, dan membandingkan *kurtosis* dengan *standard error of kurtosis*.

Jika rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada di interval -2 dan +2 maka data tersebut berdistribusi normal.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat untuk data kemampuan professional guru SD lulusan S1 PGSD UT adalah sebagai berikut : *skewness* 0,130 dan *standart error of skewness* adalah 0,269, maka rasio *skewness* adalah $0,130/0,269 = 0,483$. *Kurtosis* -0,359 dan *standart error of kurtosis* 0,532 maka rasio *kurtosis* $-0,359/0,532 = -0,674$. Untuk data PKP mempunyai *skewness* 0,405 dan *standart error of skewness* adalah 0,269 maka rasio *skewness* adalah $0,405/0,269 = 1,505$. *Kurtosis* PKP -0,581 dan *standart of kurtosis* PKP 0,532 maka rasio *kurtosis* PKP adalah $-0,581/0,532 = -1,092$. Berarti data tersebut berdistribusi normal karena mempunyai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* masih di antara -2 dan +2.

Normalitas data guru SD yang bukan dari UT dapat dilihat melalui tabel 4.8. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa data guru SD bukan S1 PGSD UT memiliki *skewness* -0,330 dengan *standart error* 0,241, maka *rasio skewness* adalah $-0,330/0,241 = -1,369$. Dan memiliki *Kurtosis* -0,547 dengan *standart error* 0,478, maka rasio *kurtosis* adalah $-0,547/0,478 = -1,144$. Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* masih di antara -2 dan +2 berarti data tersebut adalah normal.

C. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Statistik yang digunakan adalah untuk menguji hipotesis sosiatif pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas X dan variabel terikat Y. Variabel X adalah PKP terpadu dan variabel Y adalah kemampuan professional. Hipotesis statistik penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara PKP terpadu dengan kemampuan profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT.

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara PKP terpadu dengan kemampuan profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT.

1. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat, dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap terikat Y. Hubungan variabel X dan Y dapat dilihat melalui :

Tabel 4.9 Persamaan Regresi Taksiran X terhadap Y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	38.232	13.374		2.859	.005
	Prof.guru_tahap2	1.394	.158	.707	8.836	.000

a Dependent Variable: Prof.guru_tahap1

Persamaan taksiran X terhadap Y berdasarkan output yang dapat dilihat pada tabel di atas adalah $\hat{Y} = 38,232 + 1,394 X$.

2. Uji Anova

Jika F hitung (regresi) > F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka harga F hitung signifikans yang berarti adalah bermakna atau ada hubungan regresi atau linier.

Tabel 4.10 Uji Anofa X terhadap Y

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2735.771	1	2735.771	78.078	.000(a)
	Residual	2733.029	78	35.039		
	Total	5468.800	79			

- a Predictors: (Constant), Prof.guru_tahap2
- b Dependent Variable: Prof.guru_tahap1

Berdasarkan tabel 4.10 tentang uji F dari X terhadap Y didapatkan F hitung 78.078 dengan taraf signifikansi 0.000. Probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kompetensi profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT, artinya nilai signifikansi < 0,05 berarti H_0 ditolak atau ada hubungan linier antara variabel X (PKP terpadu) dengan Y (kompetensi profesional).

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk mengukur kekuatan atau seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y digunakan regresi sederhana. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square antara 0 sampai 1. Maka pengkriteriaan besarnya pengaruh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Kriteria Besarnya Pengaruh Varisbel X Terhadap Y

No	Nilai R Square	Kriteria
1	0,000 - 0,2000	Sangat lemah
2	0,201 - 0,4000	Lemah
3	0,401 - 0,6000	Cukup
4	0,601 - 0,8000	Kuat
5	0,801 - 1.0000	Sangat kuat

Tabel 4.12 R Square PKP dengan Kompetensi Profesional Guru SD Lulusan S1 PGSD UT

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.707 (a)	.500	.494	5.919	.500	78.078	1	78	.000

- a Predictors: (Constant), Prof.guru_tahap2

b Dependent Variable: Prof.guru_tahap1

Tabel 4.12 tersebut menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,500 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi (*R*) atau $R^2 = 0,500$. Nilai tersebut sebagai koefisien determinasi, yang artinya 50% kemampuan profesional guru dapat dijelaskan oleh PKP terpadu. Sedangkan 50% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Artinya PKP mempunyai andil 50% membentuk kompetensi profesional.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana atau ukuran seberapa kuat hubungan antara variabel bebas *X* dan variabel terikat *Y*. Angka indeks korelasi adalah suatu angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi di antara variabel yang dikorelasikan. Angka indeks korelasi menunjukkan tinggi rendah, kuat lemah, besar kecil hubungan suatu variabel. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel *X* nilainya tinggi maka variabel *Y* juga tinggi. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel *X* nilainya tinggi maka variabel *Y* akan rendah.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Sarwono:2006) :

- 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel
- $> 0 - 0,25$: korelasi sangat lemah
- $>0,26 - 0,50$: korelasi cukup
- $>0,51 - 0,75$: korelasi kuat
- $>0,76 - 0,99$: korelasi sangat kuat
- 1: korelasi sempurna

Tabel 4.13 Korelasi Antara Variabel X terhadap Y

Correlations

		Prof.guru_tahap1	Prof.guru_tahap2
Prof.guru_tahap1	Pearson Correlation	1	.707(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Prof.guru_tahap2	Pearson Correlation	.707(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Formulasi hipotesis dalam hal ini adalah $H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat hubungan antara X dan Y) dan $H_1 : \beta \neq 0$ (terdapat hubungan antara X dan Y). Untuk uji korelasi ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai sig < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai sig > α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari tabel 4.13 dapat dibaca output Sig = 0,000. Probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kompetensi profesionalisme guru dengan bimbingan PKP terpadu

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat korelasi antara variabel Kompetensi Profesional dengan Bimbingan PKP terpadu berada pada tabel output $r = 0,707$. Indeks r tersebut menunjukkan nilai yang besar yang dekat dengan 100%, artinya hubungan antara kompetensi profesional guru dengan bimbingan PKP adalah korelasi kuat.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Survei Pra Penelitian

Bustari M (2010) menyatakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah mengembangkan diri secara profesional. Hal ini berarti guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar atau mampu menyajikannya secara tepat, akan tetapi juga dituntut mampu menilai

kinerjanya sendiri sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran. Kompetensi ini berkaitan dengan kegiatan penelitian yang ruang lingkupnya di kelas. PTK.

Semua guru SD sudah mengenal kata PTK. Survei terhadap 30 orang guru SD di kota Tegal yang berasal dari berbagai perguruan tinggi didapatkan hasil 100 % guru SD sudah mengenal kata PTK. Tetapi dari 30 orang guru tersebut hanya 1 atau 3,33% yang membuat PTK. Kurangnya pemahaman guru tentang PTK merupakan kendala untuk melaksanakan PTK. Sebanyak 75% guru menyatakan belum paham tentang pelaksanaan dan penulisan laporan PTK, walaupun sudah berulang kali mengikuti seminar, workshop atau bimbingan teknis. Awal bergabung dengan kelompok bimbingan teknis sangat menggebu. Kesulitan sering muncul pada saat menyusun bab 2 yang berisi kajian pustaka dan kerangka teoretik. Kelemahan guru-guru SD tersebut adalah tidak memiliki buku-buku pendukung referensi, malas membeli dan tidak biasa memanfaatkan internet. Ketika menemukan kesulitan guru-guru tersebut gampang menyerah.

Lemahnya kemampuan guru SD dalam melakukan PTK tentu mempunyai dampak kemampuan profesional . Seperti yang dijelaskan oleh Gufron, Anik (2008) bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru SD, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas adalah bagian dari kemampuan profesional guru.

2. Mahasiswa PKP Di Awal Kuliah

Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) adalah program aktivitas pembelajaran yang wajib diambil oleh mahasiswa S1 PGSD. Untuk menempuh PKP, mahasiswa harus terlebih dahulu menempuh dan lulus mata kuliah PTK dan PKM. Jika melihat model yang

dikembangkan, dari PTK, PKM, TAP dan PKP, maka sebenarnya UT sudah mempersiapkan dengan banyak bekal bagi mahasiswanya untuk kelak menjadi guru yang benar-benar profesional.

Mahasiswa S1 PGSD UT yang juga guru-guru SD tersebut sering menemukan banyak kesulitan di awal pembimbingan PKP, seperti : 1) sulit melakukan refleksi, 2) sulit menemukan dan merumuskan masalah, 3) membedakan RP, RPP1 dan RPP2, 4) mencari dan menuliskan referensi, 5) menyusun metodologi penelitian, 6) membedakan metode dan model pembelajaran, 7) menyusun hasil pengamatan dan pembahasan.

Kemampuan PTK yang masih rendah di awal pembimbingan pada akhirnya membuahkan hasil. Layanan bantuan belajar PKP dikemas dengan Model pembelajaran PKP dalam bentuk bimbingan terpadu sangat membantu mahasiswa S1 PGSD UT untuk menyelesaikan tugas PKP. Program bimbingan PKP dilakukan bersama-sama dengan tutorial atau bimbingan TAP, Supervisor 1, Supervisor 2, dan teman sejawat. Kesungguhan tim pembimbing dalam mendorong, memotivasi, dan membantu mahasiswa ke luar dari masalah dan menyelesaikan masalah sangat membantu mahasiswa yang juga guru mahasiswa. Kesabaran, keuletan, kesungguhan dan semangat kerja keras membantu pembentuk kemampuan profesional.

3. Pembahasan Kemampuan Profesional Guru SD Kota Tegal Lulusan S1 PGSD

UT

Permendiknas No 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar kompetensi Guru, menyebutkan standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama (inti) yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Pertanyaan yang

diajukan untuk mengungkap kemampuan profesional adalah merujuk kepada Permendiknas RI No 16 Tahun 2007.

Kompetensi pedagogik terdiri atas kompetensi inti : 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual , 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik., 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki , 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi inti kepribadian untuk guru SD meliputi : 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia , 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri , 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial meliputi ; 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat., 3) Beradaptasi di

tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional guru SD meliputi kompetensi inti : 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan analisa jawaban kuesioner diperoleh output bahwa Guru SD kota kota Tegal lulusan S1 PGSD UT mempunyai kemampuan profesionalisme agak tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari indikasi perolehan mean yang 79,64. Skor minimum 69 dan skor tertinggi 92.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SD lulusan S1 PGSD UT agak tinggi dengan nilai 72, 4. Sebanyak 78% guru sudah biasa membuat catatan tertulis kesulitan belajar pada siswanya. Tetapi catatan-catatan tersebut belum teradministrasikan dengan baik. Catatan ini dapat digunakan guru untuk refleksi tentang proses pembelajaran yang diselenggarakannya. Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan menerapkan berbagai model dan metode agak tinggi. Sudah ada keberanian untuk menerapkan model

pembelajaran yang kooperatif , dengan cara mengembangkan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Guru-guru tersebut dalam membuat soal ulangan selalu mengacu kepada indikator.

Kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru-guru SD lulusan UT sudah cukup tinggi dengan rata-rata nilai 75,58. Kompetensi kepribadian guru SD di kota Tegal dapat dilihat dari : 1) Kemampuan dalam memahami, menerapkan, dan berperilaku sesuai kode etik profesi guru agak tinggi, 2) Tidak pernah bersikap diskriminatif terhadap siswa, teman sejawat, dan orang tua, 3) Tidak marah jika ada orangtua yang bertanya masalah nilai.

Guru SD kota Tegal lulusan S1 PGSD UT memiliki kompetensi sosial yang agak tinggi. Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orangtua dan warga masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yang dikembangkan oleh guru-guru tersebut adalah : 1) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien serta empati dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, 2) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Guru SD tersebut mempunyai kompetensi professional yang agak tinggi. Kompetensi profesional berupa kemampuan untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan. Kompetensi yang dikembangkan adalah : 1) Selalu menyusun RP, 2) memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, 3) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Mereka sudah berupaya melakukan

perbaikan pembelajaran dengan melakukan PTK, tetapi dalam proses penyusunan laporannya masih sangat jarang yang sampai selesai.

4. Pembahasan Kemampuan Profesional Guru SD Kota Tegal Lulusan S1 Bukan UT

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa data kuesioner dari responden dinyatakan 100% valid, dan mean kompetensi profesional guru SD bukan UT adalah 74,39. Sedangkan mean kemampuan profesional guru Sd dari UT adalah 79,64. Kompetensi profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT tersebut masih sedikit lebih tinggi dibandingkan guru non UT.

5. Pembahasan Bimbingan PKP Terpadu

Andayani, dkk (2009:4) menyatakan bahwa PKP merupakan program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD dalam mengelola pembelajaran. Program PKP adalah pengembangan dari mata kuliah pematapan Kemampuan mengajar (PKM) dengan kerangka pikir PTK.

Tabel 4.7 memperlihatkan penguasaan guru SD lulusan S1 PSD UT terhadap PKP adalah tinggi. Demikian juga pada tabel 4.5 dapat dilihat mean dari pemahaman PKP adalah 84,70. Artinya penguasaan PKP termasuk tinggi. Guru SD lulusan S1 PGSD UT sangat memahami bahwa PTK yang dipraktikkan adalah merupakan alat untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran. Melalui PKP guru mahasiswa dibimbing : 1) melakukan refleksi untuk menemukan kesulitan atau identifikasi masalah pembelajaran, 2) mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi melalui langkah-langkah sistematis dan ilmiah.

Layanan bantuan belajar PKP dikemas dengan model pembelajaran PKP dalam bentuk bimbingan terpadu. Program bimbingan PKP dilakukan bersama-sama dengan kegiatan tutorial atau bimbingan TAP, Supervisor 1, Supervisor 2, dan teman sejawat. Supervisor 1 disediakan oleh UT dengan mengambil orang-orang pilihan UT yang sudah berpengalaman

dalam pengembangan profesionalisme guru khususnya guru SD. Supervisor 2 berasal dari pengawas atau Kepala Sekolah.

Bimbingan PKP yang terjadwal sangat membantu melakukan praktik kemampuan profesional. Model bimbingan PKP yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sangat memudahkan berkomunikasi untuk memahami kemampuan profesional guru. Kelompok kecil PKP memudahkan melakukan perbaikan langkah pembelajaran melalui PTK. Tim pembimbing sangat membantu untuk memahami dan menguasai kompetensi profesional melalui kegiatan PTK. Supervisor 2 sangat membantu dalam pembelajaran berbasis PTK dan pembentukan sikap profesional.

Jika mereka mengikuti dengan seksama proses pembimbingan PKP, maka guru SD tersebut akan dapat menyusun RP, RPP1, RPP2 dengan benar. Adanya alat APKG 1 sangat membantu dalam menyusun bentuk tertulis RPP dengan dibantu oleh supervisor, dan APKG 2 sangat membantu untuk menyusun skenario pembelajaran.

6. Pembahasan Uji Hipotesis

Ada 2 hipotesis statistik pada penelitian ini , yaitu:

- **$H_0 : \beta = 0$** , artinya tidak terdapat pengaruh antara PKP terpadu dengan kemampuan profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT.
- **$H_1 : \beta \neq 0$** , artinya terdapat pengaruh antara PKP terpadu dengan kemampuan profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT.

Output uji F dapat dilihat pada tabel 4.10. Output uji F dari X terhadap Y didapatkan F hitung 78.078 dengan taraf signifikansi 0.000. Probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kompetensi profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT, artinya nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

atau ada hubungan linier antara variabel X (PKP terpadu) dengan Y (kompetensi profesional).

Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 4.9. Dari tabel tersebut dapat dibaca adanya persamaan taksiran X terhadap Y berdasarkan output adalah $\hat{Y} = 38,232 + 1,394 X$. Arti dari persamaan tersebut adalah : 1) kemampuan profesional guru SD lulusan PGSD UT tanpa didukung oleh bimbingan terpadu PKP mempunyai konstanta yang besarnya 38,232, 2) koefisien regresi sebesar 1,394 menyatakan bahwa setiap penambahan /kenaikan satu point variabel bimbingan terpadu PKP akan berakibat naiknya skor variabel kemampuan profesional guru SD.

Bukti regresi tersebut dapat dipahami. Karena materi PKP mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perbaikan pembelajaran, yang semuanya merupakan suatu kesatuan sistem pembelajaran. Dan konsep PTK dan prosedur penerapannya sebagai kerangka kerja PKP. Jika tim PKP terpadu dan mahasiswa dapat bekerja sama dengan baik maka mahasiswa yang juga guru SD tersebut akan mau tidak mau terbentuk sikap disiplin, tepat waktu, mau belajar, cepat tanggap serta mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas PKP.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dengan memperhatikan bahwa mahasiswa itu sebagai individu dan makhluk sosial, serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu agar mahasiswa dapat membuat tahapan seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya sendiri, menganalisis dan menemukan masalah-masalah temuannya itu untuk memajukan kebahagiaan hidup. Kesungguhan supervisor 1, supervisor 2, dan tutor TAP sangat menentukan keberhasilan penanaman sikap profesional.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bustari M (2010) bahwa keprofesionalan guru tidak terjadi secara otomatis akan semakin meningkat secara bertahap, dan guru yang masih baru dengan penguasaan kompetensi dengan standar minimal, akan berangsur-angsur meningkat dan mantap kadar keprofesionalismenya seiring berjalan waktu. Model bimbingan PKP senantiasa terus-menerus memotivasi guru SD untuk meningkatkan profesionalismenya. Bimbingan terpadu PKP akan membantu mengubah mindset guru, komitmen guru terhadap tugas akademiknya, dan pembinaan kreativitas guru .

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,500. Nilai tersebut sebagai koefisien determinasi, yang artinya 50% kemampuan profesional guru dapat dijelaskan oleh PKP terpadu. Sedangkan 50% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Artinya PKP mempunyai andil 50% membentuk kompetensi profesional. Dari *R square* membuktikan bahwa bimbingan terpadu PKP yang sungguh-sungguh dikerjakan mempunyai kontribusi membentuk 50% kemampuan profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT.

Ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 dikuatkan pula pada output uji korelasi. Uji korelasi menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Demikian juga dari tabel 4.13 dapat dibaca output $\text{Sig} = 0,000$. Probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kompetensi profesionalisme guru dengan bimbingan PKP terpadu .

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat korelasi antara variabel Kompetensi Profesional dengan Bimbingan PKP terpadu berada pada tabel output $r = 0,707$. Indeks r tersebut menunjukkan nilai yang besar yang dekat dengan 100%, artinya pengaruh bimbingan PKP secara terpadu terhadap kompetensi profesional guru SD sangat kuat.

BAB V

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

A. Simpulan

1. Kualitas kemampuan profesional guru SD lulusan PGSD UT cukup tinggi, Kemampuan profesional guru meliputi : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
 - a. Kompetensi pedagogik cukup tinggi, dengan nilai 72,4. Kompetensi inti yang paling rendah adalah : memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran.
 - b. Kompetensi kepribadian cukup tinggi, dengan nilai 75,58. Kompetensi inti yang paling rendah dari kompetensi kepribadian adalah : menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, karena masih cukup banyak guru yang datang di kelas tidak tepat waktu.
 - c. Kompetensi sosial tinggi dengan nilai 86,67. Kompetensi sosial guru SD lulusan PGSD UT yang masih rendah adalah memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi baik dengan sesama rekan guru ataupun dengan yang lainnya.
 - d. Kompetensi profesional cukup tinggi dengan nilai 79,19. Kompetensi inti dari kompetensi profesional yang paling rendah adalah kemauan menyusun PTK.
2. Terdapat pengaruh antara bimbingan PKP terpadu dengan kompetensi profesional guru SD lulusan S1 PGSD UT. Bimbingan PKP mempunyai andil sebesar 50% dalam membentuk kompetensi profesional guru SD di Kota Tegal.

B. Tidak Lanjut

1. Model bimbingan PKP secara terpadu di UT perlu lebih diintensifkan untuk menanamkan sikap profesional guru SD. Model bimbingan PKP kemungkinan dapat diterapkan pada pembimbingan PTK dalam rangka pengembangan profesional guru, karena pengembangan profesional diperlukan latihan dan pembimbingan yang terus menerus dan berkesinambungan.
2. Perlunya pelatihan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sesuai tema dan tingkatan kelas secara bertahap .

DAFTAR PUSTAKA

-, (2003), *Undang-Undang System Pendidikan Nasional*, Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur.
-, (2006), *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta : BP Media Pustaka
- Alridho, (2010), *Profesionalisme Guru SD Negeri Gugus 1 di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*, Jurnal Penelitian 2010
- Andayani, dkk (2009), *Pemantapan Kemampuan Prfotesionalisme*, Jakarta: UT.
- Aqib, Zaenal dan rahmanto, Elham (2008), *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung : Yaama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hidayatulloh, Furqon (2009), *Guru Sejati*, surakarta : Yuma Pustaka.
- FKIP UT, Tim UT (2008), *Panduan Tugas Akhir Program sarjana FKIP*, Jakarta: UT
- Mulyasa, E (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rusdakarya.
- Mulyasa, E (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rusdakarya.
- Rahardja, Mudjia, (2010), Pengembangan Profesionalime Guru, Profesi dan Profesionalisme Keguruan, Diambil tanggal 9 Maret 2012 dari situs <http://mudjiaharjo.com>
- Santyasa, I Wayan, (2007) Model-Model Pembelajaran Inovatif, Diambil 3 Maret 2012 dari situs <http://izaskia.files.wordpress.com>
- Suprawoto, NA, (2008), Model-Model Pembelajaran, diambil 5 Maret 2012 dari situs <http://www.slideshare.net>
- Sudjana (2005), *Metoda Statitiska*, Bandung : Tarsito
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sumarna, Nana dan Hamid, Rimba (2009), Identifikasi dan Analisis kemampuan Profesional Guru SD Wilayah Pesisir Sulawesi tenggara, diambil tanggal 9 Maret 2012 dari situs <http://isidpdii.lipi.go.id>

Trianto (2007), *Model-Model Pembelajaran Inovatif konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka.

Tim FKIP (2007), *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim FKIP (2009), *Pemantapan Kemampuan Profesional PGSM*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya (2010), *Penelitian Tidakkan Kelas*, Jakarta: UT.

Yusuf, Maulana, (2009), Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru SD dengan Kualitas Pembelajaran, diambil tanggal 8 Maret 2012 dari situs <http://lemlit.uhamka.ac.id>